

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa medan makna leksem verba aktivitas tangan dapat diklasifikasikan menjadi dua submedan. Kedua submedan tersebut, yaitu verba aktivitas tangan menggunakan alat dan verba aktivitas tangan tanpa alat. Sementara itu, verba aktivitas tangan dengan alat dapat dibagi lagi menjadi beberapa bagian diantaranya: dengan sabit, pisau, ani-ani, golok, gergaji, *cutter*, gunting pangkas, *hand sprayer*, lesung dan alu, sekop, cangkul, *sprayer*, mesin pengepres, ranjang petik, bajak, tugal, perangkap, garu, selang, bajak singkal, gunting, kuas, dan gayung.

Komponen makna verba aktivitas tangan dalam bidang pertanian terdiri dari komponen makna ‘cara’ dan ‘sasaran’. Komponen makna ‘cara’ terbagi atas: (1) dengan alat sabit, (2) dengan alat pisau, (3) dengan alat ani-ani, (4) dengan alat gergaji, (5) dengan alat golok, (6) dengan alat *cutter*, (7) dengan alat gunting pangkas, (8) dengan alat *hand sprayer*, (9) dengan alat lesung dan alu, (10) dengan alat sekop, (11) dengan alat cangkul, (12) dengan alat *sprayer*, (13) dengan alat mesin pengepres, (14) dengan alat ranjang petik, (15) dengan alat gunting, (16) dengan alat bajak, (17) dengan alat tugal, (18) dengan alat perangkap, (19) dengan alat garu,

(20) dengan alat selang air berukuran besar, (21) dengan alat bajak singkal, (22) dengan alat kuas, (23) dengan alat gayung dan selang air berukuran kecil (24) tanpa alat. Komponen makna ‘sasaran’ terdiri dari: (1) sasaran pohon, (2) sasaran tanaman, (3) sasaran gulma, (4) sasaran produk pertanian, (5) sasaran benih, (6) sasaran bibit, (7) sasaran batan g atas (*entres*), (8) sasaran setek, (9) sasaran tanah, (10) sasaran lahan sawah, (11) sasaran selokan (aliran air), (12) sasaran benda/alat pertanian, (13) sasaran hama, (14) sasaran bahan organik, dan (15) sasaran hasil panen.

Leksem yang menyatakan verba aktivitas tangan banyak ditemukan penggunaan afiks meN- dan ada beberapa leksem yang tidak menggunakan afiks meN- diantaranya: *penyiangan* dan *pengajiran*. Selain itu, ditemukan leksem verba aktivitas tangan yang tidak termasuk dalam kosakata bahasa Indonesia melainkan kosakata serapan dari bahasa Jawa Kuno yaitu leksem *menyingkal*. Leksem *menyingkal* dari kata dasar ‘singkal’ dan mendapatkan awalah meN-. Leksem singkal ada kaitannya dengan singkalan dalam bahasa Jawa Kuno yang berarti bongkah tanah terlempar ke samping dengan bajak (Zoetmulder, 2011: 1098).

Dari hasil penelitian ini, pengelompokan dan pendeskripsian komponen-komponen makna leksem verba aktivitas tangan dalam bidang pertanian dapat bermanfaat untuk mengetahui makna leksikal dari setiap kata yang menyatakan verba aktivitas tangan dan ciri pembeda antara leksem yang satu dengan leksem yang lainnya.

5.2 Implikasi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya di bidang linguistik. Penelitian ini hanya membahas mengenai verba aktivitas tangan dalam bidang pertanian. Oleh karena itu, penelitian ini juga dapat diperluas pada kosakata lain atau dalam bidang lain, misalnya verba aktivitas kaki dalam kegiatan olah raga.